

Lampiran 13 Logbook Bimbingan Dosen Pembimbing


**LAPORAN BIMBINGAN TA/SKRIPSI
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO**

Jl. Diponegoro No 186 Gedanganak - Ungaran Timur, Kab. Semarang - Jawa Tengah
Email: ngudiwaluyo@unw.ac.id, Telp: Telp. (024) 6925408 & Fax. (024) -6925408

Nomor Induk Mahasiswa : 051191027

Nama Mahasiswa : VIONA ALYENNIA

Ketua Program Studi : Richa Yuswantina, S.Farm,Apt, M.Si

Dosen Pembimbing (1) : Richa Yuswantina, S.Farm,Apt, M.Si

Dosen Pembimbing (2) : Richa Yuswantina, S.Farm,Apt, M.Si

Judul Ta/Skripsi : **PENGARUH EDUKASI APOTEKER MELALUI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT DESA CANDIREJO KABUPATEN SEMARANG TENTANG PENYAKIT DIABETES MELITUS**

Abstrak : Latar belakang
Diabetes Mellitus (DM) adalah suatu penyakit yang tidak dapat disembuhkan dan membutuhkan pengelolaan seumur hidup dalam mengontrol kadar gula darahnya agar dapat meningkatkan kualitas hidup penderita (Sundari, 2016). Penderita DM yang tidak mampu mengontrol gula darahnya akan memiliki potensi mengalami komplikasi hiperglikemi, dimana kondisi ini akan selalu diikuti komplikasi penyempitan vaskuler, yang berakibat pada kemunduran dan kegagalan fungsi organ otak, mata, jantung dan ginjal (Darmono, 2005). Prevalensi Diabetes Mellitus yang terus meningkat, secara tidak langsung akan beresiko kesakitan dan kematian akibat komplikasi dari penyakit DM itu sendiri. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes) tahun 2007, 2013, dan 2018 prevalensi PTM salah satunya adalah diabetes terus mengalami peningkatan, fenomena ini diprediksi akan terus berlanjut (Kemenkes RI, 2019). Kasus Diabetes Mellitus (DM) yang tidak tergantung insulin (DM tipe II) berada pada posisi ke-5 dalam 10 besar pola penyakit yang ada di Puskesmas Kota Semarang (Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2016) kemudian menempati posisi ke-4 pada tahun 2019 (Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2019). Di Puskesmas Halmahera jumlah kasus Diabetes Mellitus dihitung setiap bulannya berdasarkan data kunjungan profilaxis. Pada Januari 2019 jumlah pasien Diabetes Mellitus yang tidak tergantung insulin sebanyak 18 orang dan menunjukkan kenaikan tiap bulannya hingga pada Desember 2019 menjadi 59 orang. Pada tahun 2020 angka pasien Diabetes Mellitus tipe II terus mengalami kenaikan, pada bulan Agustus 2020 pasien berjumlah 122 orang, dengan 3 orang pasien yang mengalami luka ganggren. Dampak DM terhadap kehidupan dan kesehatan merupakan hal yang perlu dipertimbangkan dan hal hal kecil secara signifikan dapat berkembang dengan cepat terhadap pasien-pasien DM yang dapat menimbulkan kecacatan dengan merusak fungsi tubuh individu dan kualitas hidupnya sehingga memberikan dampak negatif terhadap kualitas dan lama hidup (Hogan et al, 2010). Di dunia, Indonesia memiliki angka mortalitas kedua tertinggi dengan prevalensinya tertinggi ketujuh (International Diabetes Federation (IDF),

2015; Widhiantara, 2018). Prevalensi diabetes meningkat yaitu 5,7% (2007) menjadi 6,9% (2013). Komplikasi akibat diabetes merupakan penyebab kematian ketiga di Indonesia (Widhiantara, 2018). Di Indonesia, DM merupakan penyebab kematian terbesar urutan ke-3 dengan persentase 6,7 persen, setelah stroke yaitu sebesar 21,1 persen dan jantung yaitu sebesar 12,9 persen. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013.

Pengetahuan tentang diabetes sangat penting di dalam manajemen diabetes. Pengetahuan yang kurang dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya komplikasi diabetes dan pengeluaran yang lebih tinggi pada penderita diabetes (Mohammed et al., 2015).

Didalam penatalaksanaan suatu penyakit diabetes, apoteker memiliki peran penting dalam pengelolaan sediaan farmasi maupun farmasi klinik termasuk di dalamnya Pelayanan Informasi Obat (PIO), Konseling dan pelayanan kefarmasian di rumah (home pharmacy care). Pelayanan Informasi Obat merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Apoteker dalam pemberian informasi mengenai obat yang tidak memihak, dievaluasi dengan kritis dan dengan bukti terbaik dalam segala aspek penggunaan obat kepada profesi kesehatan lain, pasien atau masyarakat. Informasi mengenai obat termasuk obat resep, obat bebas dan herbal. Informasi meliputi dosis, bentuk sediaan, formulasi khusus, rute dan metoda pemberian, farmakokinetik, farmakologi, terapeutik dan alternatif, efikasi, keamanan penggunaan pada ibu hamil dan menyusui, efek samping, interaksi, stabilitas, ketersediaan, harga, sifat fisika atau kimia dari obat. Konseling merupakan proses interaktif antara Apoteker dengan pasien/keluarga untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, kesadaran dan kepatuhan sehingga terjadi perubahan perilaku dalam penggunaan Obat dan menyelesaikan masalah yang dihadapi pasien. Untuk mengawali konseling, Apoteker menggunakan three prime questions. Apabila tingkat kepatuhan pasien dinilai rendah, perlu dilanjutkan dengan metode Health Belief model. Apoteker harus melakukan verifikasi bahwa pasien atau keluarga pasien sudah memahami obat yang digunakan. Kriteria pasien yang perlu diberi konseling antara lain pasien kondisi khusus (pediatri, geriatri, gangguan fungsi hati dan/atau ginjal, ibu hamil dan menyusui) dan pasien dengan terapi jangka panjang/penyakit kronis (misalnya: TB, DM, AIDS, epilepsi) (Kementrian, 2016). Dalam hal tersebut edukasi mempunyai tujuan untuk mendorong kebiasaan hidup sehat adalah strategi efektif dan potensial untuk mengurangi resiko komplikasi bagi pasien diabetes sekaligus biaya socio-ekonomis karena penyakit ini. Sebagai tambahan, edukasi pasien juga merupakan suatu komponen kunci untuk memperdayakan pasien dalam mengendalikan diabetes mereka dan mengatasi penyakitnya.

Edukasi apoteker akan lebih mudah diakses melalui platform sosial media dimana dapat dijadikan wadah untuk memberikan informasi. Dalam penelitian berjudul Social Media and Social Support: A Uses and Gratifications Examination of Health 2.0 menerangkan, studi terbaru semakin sering menggunakan pendekatan uses and gratifications untuk membahas media baru. Seperti Leung (2013), menggunakan edukasi melalui tahap pendekatan uses and gratifications untuk mengkaji penggunaan sosial media. Studi tersebut menemukan hal tentang menciptakan sebuah konten menggunakan media sosial dapat memenuhi kebutuhan psikologi sosial seseorang, salah satunya yaitu

memenuhi kebutuhan kognitif. Terdapat pula studi yang menggunakan teori uses and gratifications untuk memeriksa penggunaan media sosial untuk kegiatan terkait kesehatan, yang hasilnya terdapat kepuasan seperti manajemen emosi dan berbagi informasi. Instagram sendiri adalah aplikasi mobile dimana pengguna dapat memposting foto dan video dengan lampiran teks. Pengguna lain dapat menyukai, berkomentar, dan terlibat satu sama lain pada sebuah postingan. Instagram adalah salah satu platform media sosial yang tumbuh paling cepat. 6 Namun karena Instagram masih tergolong baru, penelitian yang dilakukan masih sangat sedikit. Diuraikan oleh de Vries, Molier, Wieringa, Eigenraam dan Hamelk (2017), Instagram sangat berbeda dari kebanyakan situs jejaring sosial lainnya, terutama Facebook. Karena "sentralitas gambar" di Instagram membedakannya dari platform media sosial berbasis teks lainnya, seperti Facebook dan Twitter. Lebih lanjut, seperti diuraikan oleh Johnson dan Knobloch-Westerwick (2016). Pemberian informasi melalui media sosial dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait suatu penyakit hal ini sesuai dengan pendapat Notoadmodjo (2010) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan yang dilakukan di sosial media pada dasarnya dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terhadap upaya kesehatan.

Tanggal Pengajuan : 05/05/2023 11:26:02

Tanggal Acc Judul : 19/05/2023 13:13:27

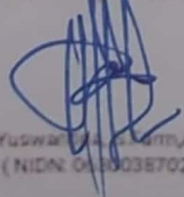
Tanggal Selesai Proposal : 21/06/2023 09:03:06

Tanggal Selesai TA/Skripsi : -

No	Hari/Tgl	Keterangan	Dosen/Mhs
BIMBINGAN PROPOSAL			
1	Selasa,23/05/2023 08:23:47	1. Acc judul 2. Tambahkan literatur jurnal pendukung 3. Lanjut bab 1 2.	Richa Yuswantina, S.Farm,Apt, M.Si
2	Selasa,13/06/2023 13:39:35	1. Revisi Latar belakang 2. Perbaiki penulisan 3. Tambahkan Keterangan empiris	Richa Yuswantina, S.Farm,Apt, M.Si
3	Kamis,15/06/2023 14:54:12	1. Sertakan kerangka teori 2. Perbaiki kerangka konsep 3. Lanjut Bab 3	Richa Yuswantina, S.Farm,Apt, M.Si
4	Senin,19/06/2023 10:35:59	1. Buatlah kuesioner, sertakan kisi2 kuesioner 2. Media video yang digunakan adalah hasil karya sendiri, revisi lagi pembuatan videonya.	Richa Yuswantina, S.Farm,Apt, M.Si

5	Rabu,21/06/2023 09:03:00	Aoc proposal Lanjut penelitian	Richa Yuswantina, S.Farm,Apt, M.Si
BIMBINGAN TA/SKRIPSI			
6	Selasa,05/12/2023 12:59:52	1. Perbaiki format penulisan, sebelum dikirimkan ke pembimbing dicek dulu kerapiannya 2. Perbaiki pembahasan, masih belum banyak yang dibahas 3. Perbaiki daftar pustaka	Richa Yuswantina, S.Farm,Apt, M.Si
7	Senin,08/01/2024 15:50:10	1. Revisi Penulisan 2. Dalam penyajian hasil dan pembahasan belum urut dan sinkron, seharusnya gambaran umum dulu, karakteristik responden, pengetahuan baru kuesioner 3. Revisi penyajian data 4. Revisi lampiran	Richa Yuswantina, S.Farm,Apt, M.Si
8	Senin,15/01/2024 10:17:36	1. Perbaiki penulisan 2. Perjelas pembahasan 3. Cek kelompok kontrol 4. Cek daftar pustaka	Richa Yuswantina, S.Farm,Apt, M.Si
9	Minggu,21/01/2024 21:59:39	1. Revisi penulisan 2. Pembahasan saya belum bisa menemukan keterkaitannya 3. Kesimpulan belum ada 4. Surat2 penelitian dilengkapi 5. Buat abstrak	Richa Yuswantina, S.Farm,Apt, M.Si

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Richa Yuswantina, S.Farm,Apt, M.Si
(NIDN: 0430038702)

Dosen Pembimbing (1)

Semarang, 24 Januari 2024



VIONA ALVENNA
(NIM: 051191027)

Dosen Pembimbing (2)


Richa Yuswantina, S.Farm,Apt, M.Si
(NIDN: 0630038702)


Richa Yuswantina, S.Farm,Apt, M.Si
(NIDN: 0630038702)